

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PENENTUAN  
HARGA JUAL PADA UMKM KERIPIK TEMPE  
SARIMAS TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**NOVITA SUKMA**

**NIM :15622278**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PENENTUAN  
HARGA JUAL PADA UMKM KERIPIK TEMPE  
SARIMAS TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH

NOVITA SUKMA

NIM : 15622278

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PENENTUAN  
HARGA JUAL PADA UMKM KERIPIK TEMPE  
SARIMAS TANJUNGPINANG**

Diajukan kepada

Panitia Komosi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

NOVITA SUKMA  
NIM : 15622278

Menyetujui :

PembimbingPertama,

Pembibing Kedua,

**Hendy Satria, S.E., M.Ak.**  
NIDN.1015069101/Lektor

**Eka Kurnia Saputra, S.T, M.M**  
NIDN. 1011088902/Asisten Ahli

Mengetahui ;  
Ketua Program Studi,

**Sri Kurnia, S.E., Ak.,M.Si., CA**  
NIDN. 1020037101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PENENTUAN  
HARGA JUAL PADAUMKM KERIPIK TEMPE  
SARIMAS TANJUNG PINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : NOVITA SUKMA

Nim : 15622278

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Tiga Belas Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas (13-12-2019) Dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima  
Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Hendy Satria, S.E., M.Ak.**  
NIDN.1015069101/Lektor

**Bambang Sambodo, S.E., M.Ak.**  
NIDK.8833900016/Asisten Ahli

Anggota,

**Rachmad Chartady., S.E., M.Ak.**  
NIDN. 1021039101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, Desember 2019

Sekolah Tinggi Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang  
Ketua,

**Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

**PERNYATAAN**

Nama : Novita Sukma  
Nim : 15622278  
Tahun Angkatan : 2015  
Indeksi Persentasi Kumulatif : 3.13  
Program Studi : Akuntansi / Starata – 1 ( Satu)  
Judul Skripisi : Analisis Biaya Produksi Dalam Penentuan Harga  
Jual pada UMKM Keripik Tempe Sarimas  
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanoa ada paksaan dari pihak manapun apabila ternyata dikemudian harinya saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang 5, Novemeber 2019

Penulis,

NOVITA SUKMA  
15622278

**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**BISMILLAH HIRROHMAN NIRRAHIM**

Bacalah dengan menyebut nama Tuhan mu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhan mu yang maha mulia yang mengajar manusia dengan penuh pena,  
Terimakasih Bapak .... Mamak bukti kecil ini adalah sebagai kado keseriusan ku, untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segalanya perasaan tanpa mengenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.... Pak .....Mak,, masih saja anakmu ini menyusahkanmu....

Untukmu Bapak, ( Baharru),,,  
Untukmumamak (Nurleha)....Terimakasih

We always loving you..(anakamu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha menghujutkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua kuraih, insya allah atas dukungan doa dan restu kalian semua impian itu akan terwujud dan terjawab dimasa penih kehangatan nantik. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasih kepada :  
Kepada Abang-abngaku (Arsad dan Burhan) kakak-kakakku (Aminah dan Rina) dan kepada adikkku beserta suaminya (Nurhayati dan Yudin) terimakasih juga buat Mamak angkat beserta suami (Suryana dan Salam)

MOTTO

JADILAH ENKAU YANG MAHA PEMAAF DAN SURUHLAH ORANG  
MENERJAKAN YANG MAK'RUF, SERTA BERPALING DARI PADA YANG  
BODOH

(QS, AL-A'RAF : 199)

RAHASIA KESUKSESAN ADALAG MELAKUKAN HAL YANG BIASA  
SECARA TAK BIASA

JOHN D. ROCKEFELLER, JR.

“BANYAK ORANG YANG GAGAL DALAM KEHIDUPN,  
BAHKAN KURANGNYA KEMAMPUAN,  
PENGETAHUAN, ATAU KEBERANIAN,  
NAMUN HANYA KARENA MEREKA KITA KITA,  
PERNAH MENGATUR ERNERGINYA PASA SASARAN”

- ELBERT HUBBARD.

“ PENGETAHUAN TIDAK HANYA DIDASARKAN  
PADA KEBENAR SAJA, TETAPI JUGA KESALAHAN”

CARI GUSTAV JUNG

“MAN JADDA WANJADA”

“ SIAPA BERSUNGGUH-SUNGGUH PASTI BERHASIL”

“MAN SHABARA ZHAFIRA”

“ SIAPA BERSABAHR PASTI BERUNTUNG”

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :

**“ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL UMKM KERIPIK TEMPE SARIMAS TANJUNGPINANG”** penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan akuntansi pada program Strata 1 di sekolah tinggi ilmu ekonomi pembangunan tanjungpinang (STIE).

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas dasar bantuan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tulus dan rasa hormat kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak., Ak., CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si, Ak., CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II sekaligus sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE., M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Eka Kurnia Saputra, ST., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberikan kritik serta saran membangun demi selesainya Skripsi ini.
6. Bapak Suranto selaku pemimpin perusahaan yang telah membantu memberikan informasi dan data tentang perusahaan sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan.
8. Keluarga tercinta, bapak, ibu, abang, adek, kakak ipar, adek ipar, keponakan, mak yana, apak salam, kakak sepupu, adek sepupu, mamak saudara, bapak saudara, kakak angkat, dan keluarga yang ada di Malaysia terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Sahabatku sekaligus teman perjuanganku Debby, dan Restu yang selalu bersedia membantu penulis, mendengarkan keluh kesah dan yang telah memberikan kekuatan, nasehat, dukungan, serta selalu mengerjakan bersama dalam proses penulisan Skripsi ini.
10. Untuk Briptu Mohammad Putra Jaya terima kasih atas dukungan selama ini yang telah mendengarkan keluh kesah penulis selama proses pembuatan Skripsi.
11. Teman-teman Akunatnsi Malam I Angkatan 2015 untuk kekompakan, dukungan serta suka duka salaam empat tahun ini bangku perkuliahan yang tidak akan terlupakan.
12. Seluruh pihak yang membantu dan motivasi penulis yang tak dapat disebut satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini memiliki banyak kekurangan.oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan ununtuk penelitian yang akan datang. Semoga tugas akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan.

Tanjungpinang, 5 November 2019

Penulis,

NOVITA SUKMA  
NIM : 15622278

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>ABSTRACT</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Kegunaan Penelitian .....	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah .....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori .....	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi .....	10
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya .....	10
2.1.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya .....	12
2.1.1.3 Fungsi dan Manfaat Akuntansi Biaya .....	13

2.1.1.4 Hubungan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi	
Biaya.....	13
2.1.1.5 Peran Akuntansi Biaya dalam Perusahaan .....	14
2.1.2 Biaya .....	14
2.1.2.1 Pengertian Biaya .....	14
2.1.2.2 Penggolongan Biaya .....	15
2.1.2.3 Objek Biaya .....	16
2.1.2.4 Penelusuran Biaya keobjek Biaya .....	18
2.1.2.5 Klasifikasi Biaya .....	18
2.1.3 Biaya Produksi.....	21
2.1.3.1 Pengertian Biaya Produksi.....	21
2.1.3.2 Elemen Biaya Produksi.....	23
2.1.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi .....	26
2.1.3.4 Harga Pokok Produksi .....	27
2.1.4 Harga .....	30
2.1.4.1 Pengertian Harga .....	30
2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga .....	31
2.1.4.3. Tujuan Penentuan Harga.....	33
2.1.4.4 Penentuan Harga .....	34
2.1.4.5 Metode Harga Jual .....	35
2.2 Kerangka Pemikiran .....	37
2.3 Penelitian Terdahulu .....	37

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Jenis Data .....	41
3.2.1 Data Primer .....	41
3.2.2 Data Sekunder.....	42
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.4 Teknik Pengolahan Data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data .....	43

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian .....	45
4.1.1 Gambaran Umum UMKM Keripik Tempe Sarimas	
Tanjungpinang .....	45
4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	45
4.1.1.2 Visi UMKM Keripik Tempe Sarimas.....	45
4.1.1.3 Misi UMKM Keripik Tempe Sarimas .....	46
4.1.1.4 Struktur Organisasi UMKM Keripik Tempe	
Sarimas.....	46
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 Perhitungan Biaya Produksi Keripik Tempe Menurut	
Perusahaan.....	47
4.2.1.1 Biaya Bahan Baku .....	48
4.2.1.2 Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	49
4.2.1.3 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik .....	49
4.2.1.4 Analisis Biaya Overhead Pabrik.....	51
4.2.1.5 Pengelompokkan Biaya.....	54
4.2.1.6 Analisis Harga Pokok Produksi .....	55
4.2.1.7 Perhitungan Biaya dengan Menggunakan	
Metode <i>Full Costing</i> .....	56
4.2.1.8 Perbandingan Harga Pokok Produksi.....	60
4.2.2 Deskripsi Penentuan Harga Jual .....	60
4.2.2.1 Harga Jual Menurut Perusahaan.....	60
4.2.2.2 Perhitungan Harga Jual <i>Cost Plus Pricing</i> dengan	
Pendekatan <i>Full Costing</i> .....	62

## BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran .....	66
5.2.1 Saran untuk Perusahaan .....	66
5.2.2 Saran untuk Penelitian Mendatang.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**CURRICULUM VITAE**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1</b> Biaya Bahan Baku .....	48
<b>Tabel 4.2</b> Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	49
<b>Tabel 4.3</b> Perhitungan Biaya Bahan Penolong .....	50
<b>Tabel 4.4</b> Laporan BOP UMKM .....	52
<b>Tabel 4.5</b> Evaluasi Biaya Overhead .....	53
<b>Tabel 4.6</b> Pengelompokkan Jenis-jenis Biaya .....	54
<b>Tabel 4.7</b> Harga Pokok Produksi .....	55
<b>Tabel 4.8</b> Rincian Perhitungan Pengeluaran Biaya Bahan Baku.....	57
<b>Tabel 4.9</b> Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	58
<b>Tabel 4.10</b> Harga Pokok Produksi dengan Cara <i>Full Costing</i> .....	59
<b>Tabel 4.11</b> Perbandingan Harga Pokok Produksi MetodePerusahaan dengan Metode <i>Full Costing</i> .....	60

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	37
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi UMKM Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang.....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Laporan Keuangan Laba Rugi UMKM Keripik Tempe Sarimas

**Lampiran 2** Daftar Perincian Biaya Bahan Baku Keripik Tempe

**Lampiran 3** Biaya Tenaga Kerja Langsung

**Lampiran 4** Rincian Biaya Overhead Pabrik Perusahaan

**Lampiran 5** Nota dari Perusahaan

**Lampiran 6** Presentasi Plagiat



## ABSTRAK

### ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PADA UMKM KERUPIK TEMPE SARIMAS TANJUNGPINANG

Novita Sukma. 15622278. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
sukmanovita76@gmail.com

Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dalam penentuan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* pada Umkm Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan laba rugi Juli 2019 dan perhitungan biaya bahan baku keripik tempe Juli 2019.

Hasil penelitian untuk perbandingan HPP dengan menggunakan metode *full costing* menunjukkan bahwa biaya produksi keripik tempe lebih besar yaitu sebesar Rp9.586 dari pada perhitungan yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar Rp9.513. Sedangkan untuk penentuan harga jual didapat dari hasil penelitian sebesar Rp49.231.800 untuk 3.450 bungkus dan diketahui harga jual untuk masing-masing produk sebesar Rp14.270/bungkus.

Berdasarkan hasil penelitian ini perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan yang lakukan perusahaan. Perbandingan ini terletak pada perhitungan biaya *overhead* pabriknya yaitu berupa biaya penyusutan dan pemeliharaan.

Kata Kunci : Harga Jual, *full costing*

Referensi : 25 Buku (2009-2018) + 5 Jurnal  
Dosen Pembimbing I : Hendy Satria, S.E., M.Ak  
Dosen Pembimbing II : Eka Kurnia Saputra, ST., MM.

**ABSTRACT***ANALISIS OF PRODUCTION COSTS THE DETERMINING THE SELL PRICE  
ON UMKM CERAMIC TEMPE SARIMAS TANJUNGPINANG*

Novita Sukma. 15622278. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
sukmanovita76@gmail.com

This study aims to analyze the cost of production indetermining the selling price by using the full costing method on the pempe sarimas tanjungpinang umkm chips.

The method used in quantitative descriptive method and by using secondary data in the from of income statement of july 2019 and calculation of the cost of raw materials for tempe chips 2019.

The result of the study for comparision of cost using the full costing method show that cost of producing tempe chips is greater at Rp9,586 than the calculation by the company amouting Rp 5.13 whereas the determination of the selling prince is obtained prom the result of the study amouting to Rp 49,231.800 for 3,450 packs and the selling price for eact product is Rp 14.270 pack.

Based on the result of this study the calculation of production costs using the full costing method is higher than the calculation by the company. This comprasion lies in the calculation of the factory overhead costs, whicht include depreciantion and maintenance costs.

Keywords : selling prince, full costing.

Referensi : 25 Book (2009-2018) + 5 Journal  
Supervision I : Hendy Satria, S.E., M.Ak  
Supervision II : Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dunia sekarang ini, banyak pebisnis yang bermunculan menciptakan kreativitas-kreativitas untuk merintis suatu usaha. Persaingan yang ketat mendorong pengusaha untuk menciptakan pemikiran, ide kreatif dan solusi bagaimana mereka dapat meningkatkan usahanya, karena dalam dunia bisnis semakin maju dan semakin berkembang, strategi manajerial yang tepat sangat dibutuhkan agar suatu usaha yang dirintis tetap bertahan dan bahkan berkembang kedepannya demi kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan bagi setiap perusahaan. Segala aktivitas yang dilakukan untuk mencapainya harus didukung oleh kondisi manajemen yang baik sebagai pengelola.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, banyak cara yang sudah dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan pengelolaan usahanya, yaitu salah satunya untuk selalu tepat dalam menentukan keputusan agar dapat memilih sesuai tindakan yang tepat. Pihak perusahaan harus bisa mencari informasi yang tepat, sehingga nantinya keputusan yang diambil pihak pengusaha tidak akan menimbulkan kerugian bagi pengusaha tersebut. Karena setiap perusahaan pasti menginginkan keuntungan yang tinggi dari kegiatan operasionalnya.

Apabila dalam melakukan penentuan biaya produksi terdapat kesalahan, sehingga nantinya hal tersebut bisa mempengaruhi tingkat penjualan produk, dan keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak sesuai yang diinginkan. Oleh karena

itu, faktor yang harus perusahaan pertimbangkan dalam melakukan penerapan kebijakan penentuan harganya yang meliputi dua faktor yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : sasaran pemasaran, strategi marketing, biaya dan mempertimbangkan juga dalam organisasi, sedangkan faktor eksternal meliputi : pasar dan permintaan, biaya harga dan tawaran pesaing.

Setiap perusahaan pasti memiliki beberapa tujuan, salah satunya memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan kekayaan alam dan sumber ekonomi yang tersedia. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, untuk itu perusahaan harus memperhatikan beberapa hal agar tujuan tercapai. Hal yang perlu diperhatikan adalah kelangsungan hidup perusahaan dengan memperhatikan keadaan perusahaan terutama penjualan. Maka tujuan dapat tercapai dalam perusahaan, dan perusahaan akan dapat berkembang dengan mudah dan proses produksi akan berjalan lancar. Fungsi manajemen bagi perusahaan adalah tepat dalam mengambil keputusan sehingga manajemen tidak banyak menghadapi kesulitan dalam menyediakan data-data akuntansi secara efektif dan efisien guna mengembangkan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Dalam pengoperasian perusahaan supaya bisa mendapatkan profit yang tinggi maka perusahaan harus menentukan harga pokok produksi yang tepat karena dengan adanya perhitungan harga pokok produksi, maka perusahaan dapat menentukan harga jual. Bila perusahaan tidak dapat menentukan harga jual dengan tepat maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan dicapai perusahaan.

Menurut Abdullah & Tantri (2012) ada enam langkah prosedur dalam menetapkan harga, yaitu :

1. Dapat memilih sasaran harga
2. Menentukan permintaan
3. Memperkirakan biaya
4. Mencari jumlah barang dalam dalam menentukan harga oleh para pedagang sebagai upaya agak bisa menarik perhatian pelanggan dari para pesaing
5. Memilih salah satu metode dalam penetapan harga; 6) Menetapkan harga akhir dari suatu produk.

Menurut M. Nafarin (2009) biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan barang yang dihasilkan, dimana didalamnya terdapat biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead pabrik*. Adapun biaya produksi merupakan penentuan besarnya harga jual dari produk maupun jasa yang dimana biaya produksi merupakan penentuan untuk menentukan harga biaya bahan baku dari suatu usaha yang berperan dalam bidang kuliner.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berkegiatan, dalam melakukan kegiatan produksi untuk dapat mengelola bahan baku menjadi produk jadi, biaya produksi dibutuhkan dimanaterjadi peningkatan dari tahun ketahun yang diakibatkan oleh kenaikan harga bahan baku, kenaikan tarif yang mendasari pada bahan yang untuk di proses dan dijadikan makanan pada usaha keripik tempe.

Adapun dua cara elemen-elemen yang dipakai untuk menghitung biaya produksinya yaitu dengan cara metode *full costing* dan *variabel costing*. Metode *full costing* merupakan proses perhitungan biaya yang memperhitungkan segala elemen-elemen didalam penentuan biaya produksinya penjumlahan biaya

produksi yang memakai rumus *full costing* ini, dimana dalam laporan keuntungan dan kerugian yang dibuat dan disusun oleh perusahaan dengan urutan fungsi produksi dan dilaporkan keuangan dibuat dengan cara ini. Biasanya banyak digunakan oleh pihak luar perusahaan. Oleh sebab itu, didalam perhitungannya hendaklah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang pada umumnya. Tujuan untuk menjamin sebuah informasi yang terjadi didalam laporan tersebut benar dan dapat dipercaya.

Metode *variabel costing* merupakan proses perhitungan biaya yang menghitung biaya bersifat variabel kepada perhitungan atau penjumlahan pada biaya produksi. Penjumlahan biaya produksi yang memakai rumus *variable costing* ini, dimana dalam laporan keuntungannya dan kerugian yang dibuat dan disusun perusahaan sesuai dengan pengelompokkan biaya yang mempunyai sifat variabel tetap saja dan tidak digolongkan dengan fungsi produksi. Dalam laporan keuangan untuk membuat pengukuran keberhasilan operasional perusahaan dengan cara ini biasanya digunakan perusahaan untuk mengetahui penggunaan informasi pihak perusahaan, karena itu dalam perhitungan tidak harus sesuai dengan perhitungan menurut akuntansi pada umumnya.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang berdiri pada tahun 1996, UMKM ini merupakan intisitas yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian yang beralamat di jalan Adi Sucipto, Pinang Kencana. Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang, Provinsi Kepulauan Riau. Usaha dagang ini bergerak di bidang kuliner salah satunya yaitu keripik

tempe. Selama ini, UMKM Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang dalam perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produknya dengan menggunakan cara relatif sangat sederhana, dan dalam perhitungan biaya yang diterapkan oleh perusahaan ini masih menggunakan metode dengan cara konvensional atau tradisional, biaya yang dihitung dengan cara ini terdiri dari biaya bahan baku langsung dan yang dapat dihitung langsung dengan tingkat produksi perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa.

Dalam melakukan perhitungan konvensional atau tradisional, perusahaan memiliki kelemahan yang dapat menyebabkan terjadinya *overcosting* maupun *undercosting* dan perusahaan juga belum mengelompokkan biaya secara rinci sesuai dengan unsur-unsur biaya. Sehingga metode sederhana atau tradisional ini kurang tepat untuk dapat memberikan informasi biaya yang akurat dan proses pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual produknya. Sehingga dibutuhkanlah suatu cara perhitungan yang baik dalam menghitung biaya produksinya yaitu dengan cara *full costing* metode ini dapat meningkatkan sistem pengukuran dalam nilai biaya yang sesungguhnya terjadi melalui pembebanan biaya yang berkaitan langsung dengan objek biayanya. Dan perusahaan ini pun belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan teori akuntansi biaya yang berlaku. Perusahaan ini memproduksi dalam sebulan sebanyak 3,450 bungkus keripik tempe dengan bahan baku sebagai berikut : tempe 920 kg sebulan, tepung beras 230 kg sebulan, tepung kanji 92 kg sebulan, minyak goreng 460 liter sebulan plastik 2 kg, gas LPG 8 kg dalam sebulan, stiker/lebel, dan biaya lain-lain seperti biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya telepon, biaya

ekpor, biaya reparasi, biaya transportasi. Perusahaan ini juga belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksi dan hanya berfokus pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik saja. Selain itu perusahaan juga belum menghitung biaya *overhead pabrik* seperti biaya pemeliharaan bangunan dan mesin, tetapi perusahaan hanya menghitung biaya listrik, air, telepon, bahan bakar, biaya transportasi dan biaya ekpor. Maka dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk perusahaan, akan menghasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksi serta harga jualnya.

Berdasarkan fenomena latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Biaya Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tentang permasalahan diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Keripik Tempe dengan metode *full costing*?



3. Bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga jual ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk membatasi masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang diteliti yaitu hanya menghitung biaya produksi dan penentuan harga jual pada UMKM Keripik Tempe Sarimas Tanjung Pinang.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi Keripik Tempe dengan metode *full costing*.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode *full costing* dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap harga jual.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1. Kegunaan Ilmiah**

1. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan tentang analisis biaya produksi dalam penentuan harga jual pada umkm keripik tempe Sarimas Tanjung Pinang.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis biaya produksi dalam penentuan harga jual keripik tempe. Sebagai acuan dalam menyusun laporan yang akan datang, lalu dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkan dan dibandingkan dengan praktek dilapangan.

### 1.5.2. Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi pembaca

Dapat digunakan sebagai perbaikan atas segala pemasukan kepada pengusaha untuk meningkatkan dan memperbaiki dalam menghitung penentuan harga jual yang akan datang.

#### 2. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai akuntansi biaya, khususnya mengenai biaya produksi dalam penentuan harga jual Keripik Tempe.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdapat lima bab, yang setiap babnya membahas satu persatu yang berkaitan dengan judul penelitian. Sistematika memahami isi penelitian yang disampaikan oleh penulis.

#### BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka akan menjelaskan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah dapat dirumuskan menjadi acuan permasalahan teoritis pada penelitian ini.

**BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan gambaran umum perusahaan yang menguraikan riwayat singkat tentang UMKM Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang, struktur organisasi pada UMKM Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang, dan proses produksi keripik tempe pada UMKM Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini akan menguraikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan juga memberikan saran-saran sekiranya dapat bermanfaat bagi objek penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut (Putra, 2013) akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk bisa memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas serta tegas, baik dari pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut (Rudianto, 2011) akuntansi adalah pembukuan aktifitas pencatatan data usaha suatu perusahaan dengan suatu cara tertentu yang dapat dibukukan terhadap seluruh pencatatan usaha suatu perusahaan seperti bagian kecil tertentu.

Menurut (Sasongko, 2016) adapun definisi akuntansi sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan serta menghasilkan laporan keuangan dan laporan lainnya. Yang menyajikan transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, misalnya : pembelian barang dagang dan penjualan barang dagang. Akuntansi biaya merupakan penghusus dalam menyajikan sistem akuntansi, ciri-ciri yang membedakan akuntansi biaya dan akuntansi adalah kajian data biasanya menyajikan data-data biaya yang dialokasikan.

Menurut (Sujadi, 2013) akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, pengelolaan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara tertentu sehingga dapat disertai dengan

penafsiran terhadap hasilnya.

Perbedaan akuntansi biaya dan akuntansi keuangan pada objek kegiatan dan tujuan. Objek kegiatan transaksi akuntansi keuangan yang menyangkut perubahan aktiva, hutang dan modal. Sedangkan akuntansi biaya menghasilkan laporan biaya guna yang memenuhi kebutuhan manajemen.

Menurut (Hartati, 2017) akuntansi biaya adalah suatu bidang khusus yang bertujuan untuk mencatat, menghitung, menganalisa, mengawasi dan melaporkan pada manajemen mengenai biaya-biaya yang telah terjadi hingga selama proses produksi.

Akuntansi biaya merupakan akuntansi modern (juga disebut akuntansi manajemen) yang tidak sekedar mendaftarkan angka-angka, menjumlah dan mengukur atau melacak, tetapi lebih dari itu. Akuntansi biaya modern berperan dalam mendukung pengambilan keputusan, mulai dari penyajian informasi bagi perencanaan produk sampai bagaimana perusahaan mengevaluasi kesuksesannya.

Menurut (Lestari & Permana, Dhyka, 2017) akuntansi biaya modern menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh para manajer dalam pengambilan keputusan. Pada gilirannya, banyak eksekutif yang harus memiliki *background* akuntansi.

Manajer yang mempergunakan informasi akuntansi biaya untuk memilih strategi mengkomunikasikannya dan menentukan cara bagaimana untuk mengimplementasikan dengan baik sehingga dapat terlokasikan kedalam akuntansi yang modern, sehingga membuat manajer bisa akan dengan mudah mengambil keputusan.

Menurut (Dunia, Firdaus, 2012) akuntansi biaya merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya hingga kepada manajemen yang dapat ditujukan untuk berbagai tujuan yang berbeda.

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013) akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan informasi biaya yang digunakan. Akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” dan diproduksi kemudian dijual kepada pemesan maupun dijual ke pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.

#### **2.1.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya**

Tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka mengelola perusahaan dan bagian-bagiannya yaitu:

1. Perencanaan laba melalui *budget*.
2. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*.
3. Menghitung laba untuk setiap periode termasuk penilaian terhadap persediaan akhir.
4. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga.
5. Memberikan data biaya yang relevan untuk proses analisis atas pengambilan keputusan.

### **2.1.1.3 Fungsi dan Manfaat Akuntansi Biaya**

Ada beberapa fungsi akuntansi biaya bagi perusahaan antara lain :

1. Menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam aktivitas pengendalian dan perencanaan untuk memperbaiki efisiensi serta kualitas yang bertujuan untuk menghasilkan keputusan yang bersifat rutin ataupun strategis.
2. Membuat serta melaksanakan estimasi anggaran untuk operasi dalam kondisi kompetitif serta ekonomis.
3. Membentuk metode kalkulasi biaya yang akan dikeluarkan atau estimasi biaya serta bagian sasaran pengendalian atas aktiva.
4. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan yang ada dan menentukan biaya dari setiap produk barang atau jasa,
5. Menentukan biaya atau laba sebuah perusahaan untuk satu periode akuntansi.

Adapun manfaat akuntansi biaya dalam menyediakan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan:

- a. Perencanaan dan pengendalian laba.
- b. Penentuan harga pokok produksi atau laba.
- c. Penetapan laba.

### **2.1.1.4 Hubungan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya**

Akuntansi keuangan adalah proses perencanaan dan pengelolaan, peringkasan dan penyajian dari transaksi keuangan perusahaan dan cara yang disistematika. Serta penafsiran terhadap hasil laporan yang disajikan oleh akuntansi. Tujuan akuntansi keuangan adalah membantu menjalankan fungsi, alat

komunikasi dan pertanggungjawaban. Dari manajemen dan berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan sesuai kepentingan pemakaian.

#### **2.1.1.5 Peran Akuntansi Biaya Dalam Perusahaan**

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana dan anggaran operasi perusahaan dalam kondisi ekonomi dana bersaing.
- b. Menetapkan metode kalkulasi biaya dan prosedur dan menjamin dan jika memungkinkan, mengurangi atau beban biaya.
- c. Menentukan nilai persediaan dalam rangka kalkulasi biaya dan penetapan harga, disewaktu-waktu memiliki jumlah persediaan dalam bentuk fisik.

### **2.1.2 Biaya**

#### **2.1.2.1 Pengertian Biaya**

Biaya adalah pengeluaran yang dapat diukur dalam moneter yang telah dikeluarkan atau potensial dapat dikeluarkan agar bisa memperoleh dan mencapai tujuan tertentu (Kamaruddi Ahmad, 2014).

Biaya adalah kas yang digunakan untuk memperoleh barang atau jasa dengan harapan dapat memberikan manfaat dengan suatu organisasi pada saat dimana masa yang akan datang. Setara kas adalah sumber non kas yang dapat diganti dengan suatu barang atau jasa yang diinginkan. Apalagi perusahaan membeli barang, maka ia akan ditulis sebagai aktiva dan apabila perusahaan menjual barang maka ia akan disebut sebagai beban pokok penjualan (Lestari & Permana, Dhyka, 2017).



Menurut (Dunia, Firdaus, 2012) biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat yang melebihi satu periode akuntansi.

Biaya dapat diartikan menjadi dua yaitu dalam arti luas dan sempit, dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam suatu mata uang yang telah terjadi dan kemungkinan yang akan terjadi, sedangkan dalam arti sempit adalah bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha memperoleh penghasilan (Sujadi, 2013).

Biaya adalah pengukuran sebuah elemen-elemen pada laporan keuangan yang berbasis biaya historis. Biaya dapat dikorbankan secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan tertentu, misalnya produk atau pengambilan aset tetap saat transaksi dilakukan (Slamet Sugiro, 2015).

#### **2.1.2.2 Penggolongan Biaya**

Penggolongan biaya merupakan suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya ke dalam golongan tertentu dimana dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting untuk perusahaan (Bustami & Nurlela, 2013).

Oleh karena itu, biaya perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different Cost Different Purposes*" artinya biaya berbeda tujuannya. Dalam penggolongan biaya terdapat empat kelompok

dasar yang terdiri dari :

1. Penggolongan biaya yang sesuai dengan aktivitas perusahaan.
2. Penggolongan biaya yang sesuai dengan periode akuntansi (pembebanan biaya)
3. Penggolongan biaya terhadap perusahaan yang beraktivitas.
4. Penggolongan biaya yang sesuai dengan pusat biaya yang dibiayai.

### **2.1.2.3 Objek Biaya**

Objek biaya dapat juga diartikan sebagai elemen-elemen aktivitas biaya yang akan diakumulasikan dan dihitung berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dijadikan objek biaya.

(Dunia, Firdaus, 2012) objek biaya merupakan suatu dasar yang digunakan untuk melakukan penghitungan biaya. Oleh karena itu, dalam sebuah perusahaan terdapat banyak hal yang dijadikan objek sebagai objek biaya diantaranya adalah objek biaya adalah sebagai berikut :

#### **1. Berdasarkan produk**

Kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya terjadi dihubungkan dengan kegiatan manufaktur ini disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing cost*) yang diklasifikasikan dalam tiga elemen utama hubungan dengan produk sebagai berikut :

- a. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya perolehan dari biaya bahan baku langsung yang menjadi bagian dari integral yang membentuk barang jadi. Misalnya, kayu yang dibuat untuk membuat meja dan kursi.

- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan upah dari semua tenaga kerja langsung yang secara fisik, baik menggunakan mesin maupun tangan ikut dalam proses produksi yang menghasilkan suatu produk barang jadi.
- c. Biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya yang untuk memproduksi suatu produk salah satunya dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Istilah lain adalah biaya produksi tidak langsung yang terdiri dari berbagai elemen-elemen biaya yang dapat dibebankan secara langsung kepada satuan-satuan, pekerjaan-pekerjaan tertentu.

## **2. Berdasarkan departemen**

Dalam kategori ini biaya-biaya dikelompokkan menurut departemen atau unit-unit organisasi yang kecil dari suatu pabrik dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Dalam perusahaan manufaktur terdapat dua departemen biaya atau bagian sebagai berikut:

- a. Departemen produksi merupakan unit organisasi dari suatu perusahaan manufaktur dimana proses produksi dilaksanakan secara langsung.
- b. Departemen pendukung merupakan suatu unit organisasi yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi.

## **3. Perilaku Biaya**

Terdapat perubahan dalam tingkat kegiatan atau volume biaya-biaya. Adapun pengertian perilaku biaya yaitu yang dapat digambarkan dalam istilah apakah biaya yang berubah dapat seiring dengan perubahan *output* dengan sehubungan perubahan *output*-nya.

#### **2.1.2.4 Penelusuran Biaya ke Objek Biaya**

Setelah objek biaya dipilih, pengukuran biaya pada umumnya tergantung pada ketentuan untuk mencari objek tersebut ke objek biaya yang dapat dibedakan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung, biaya langsung adalah biaya yang sasarannya biaya ke objek biaya, sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat dicari langsung kesasaran biaya atau ke objek biaya (Bustami & Nurlela, 2013).

Ada dua penelusuran biaya ke dalam objek biaya yaitu:

1. Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri kesasaran biaya atau objek biaya.
2. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri oleh objek biaya kesasaran biaya.

#### **2.1.2.5 Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen. Oleh karena itu biaya dapat dikelompokkan sesuaidengan tujuan dan informasi biaya tersebut digunakan. Klasifikasi biaya dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut pandang (Bustami & Nurlela, 2013).

Klasifikasi biaya yang terjadi perusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut (Sujarweni, 2015). Angka-angka yang disebut sebagai biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

##### **1. Berdasarkan pengelompokkan biaya**

###### **a. Biaya Pabrikasi**

1. Biaya bahan baku adanya biaya yang dikeluarkan untuk membeli

- bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.
2. Tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja langsung terhubung dengan produk yang diproduksi.
  3. Biaya *overhead* pabrik biaya yang dikeluarkan untuk produksi barang, selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.
    - a. Bahan tidak langsung
    - b. Tenaga tidak langsung
    - c. Biaya tidak langsung lainnya
- b. Biaya Komersial
    1. Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan pemasaran atau produksi produk.
    2. Biaya administrasi adalah dikeluarkan untuk mengoordinasikan dan mengendalikan kegiatan produk dan pemasaran.

## **2. Berdasarkan Perilaku Biaya**

- a. Biaya Variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan.
- b. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah jumlah biaya yang diproduksi atau dijual berubah dalam kapasitas normal.
- c. Biaya bertingkat adalah biaya yang dikeluarkan yang sifatnya harus dikeluarkan dalam suatu rentang produksi.

### **3. Berdasarkan pengambilan keputusan**

- a. Biaya relevan adalah biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu maka biaya ini akan memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.
- b. Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tingkatan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan memengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih.

### **4. Berdasarkan suatu yang dibiayai**

- a. Biaya langsung adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat.
- b. Biaya tidak langsung adalah biaya manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat.

Dalam hubungannya biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya pengeluaran modal dan biaya pengeluaran pendapatan yaitu adalah :

- a. Biaya pengeluaran modal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang.
- b. Biaya Pengeluaran Dan Pendapatan merupakan biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

## **5. Biaya Dalam Hubungan Dengan Produk**

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi dua unsur yaitu: Biaya Produksi dan NonProduksi.

- a. Biaya produksi adalah biaya yang dipakai dalam proses produksi yang termasuk bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berkaitan dengan proses produksi, biaya non produksi dikenal juga dengan biaya komersial atau biaya operasi.

## **6. Biaya Dalam Hubungan Dengan Departemen Produksi**

Klasifikasi biaya sesuai dengan sesuatu yang dibiayakan dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Biaya Langsung Departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke departemen pada produk yang dibuat.
- b. Biaya Tidak Langsung Departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke departemen pada produk yang dibuat.

### **2.1.3 Biaya Produksi**

#### **2.1.3.1 Pengertian Biaya Produksi**

Masing-masing perusahaan dengan menggerakkan upayanya tidak bisa dengan mengharapkan kemampuan saja untuk memberi kebutuhan produksinya. Tapi tiap-tiap perusahaan harus memperhatikan dalam mengelola biaya produksinya. Karena biaya dapat mencatat maupun dalam perhitungannya.

Apabila salah dalam menentukan perhitungan, maka hal tersebut akan memengaruhi tingkat penjualan dan laba yang diharapkan dari penjualan yang dikembangkan oleh perusahaan tidak akan maksimum. Agar perusahaan dapat berkembang dan mampu berkompetensi dengan perusahaan lain, maka perusahaan harus selalu diharapkan dapat berkomitmen untuk melakukan usahanya dengan konsisten, sehingga target yang direncanakan akan tercapai.

Biaya produksi merupakan bagian yang dilakukan mentransformasi atau merubah *input* menjadi *ouput* seperti: modal, bahan baku dan tenaga kerja yang dapat dihasilkan kedalam produksi yaitu dengankata lain dapat memperoleh hasil tersebut (Bustami & Nurlela, 2013).

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola biaya bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2018).

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk bisa mengolah baha baku sehingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual sehingga bisa digunakan untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 2009).

Biaya produksi menurut (Amin Wijaya Tunggal, 2009) merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan proses manufaktur yang terdiri dari barang atau penyediaan jasa dalam perusahaan. Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung yang dikaitkan dengan proses produksi. Disebut juga beban pabrik, *overhead* pabrik.



### 2.1.3.2 Elemen Biaya Produksi

Adapun elemen-elemen biaya produksi yang dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Menyatakan terdapat dua pendekatan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*, biaya produksi yang dihitung dalam menentukan harga produksi (Mulyadi, 2009).

Biaya produksi dibagi menjadi yaitu :

#### 1. Biaya Bahan Baku

Biaya ini adalah biaya yang dilkakukan dalam penggunaan bahan baku pokok produksi yang langsung terhubung dengan produk yang akan dijual. Bahan pokok inilah yang ditangani dalam departemen produk dan dapat ditetapkan dalam bentuk akhir. Pada saat diborong dinamakan dengan bahan baku, sebagai simpanan stok bahan baku, dan yang digunakan untuk produksi saja dimana sebagai bahan baku langsung contoh : dalam industri kuliner bahan baku utamanya adalah pangan.

Biaya bahan baku adalah biaya atas bahan yang untuk menghasilkan produk jadi dan secara fisik menjadi bagian dari produk jadi. Contohnya : biaya pembelian dan pemakaian bahan yang berupa kulit, benang, lem, paku dan cat perusahaan (Hartati, 2017).

Bahan baku (*materialis*) merupakan bahan baku dan bahan penolong (*indirect materials*) bahan baku adalah semua bahan yang dapat diidentifikasi dengan produk jadi, yang dapat ditelusuri ke produk jadi, dan yang dapat

merupakan bagian besar dari biaya produksi.

## **2. Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja merupakan kontribusi seorang pekerja kedalam proses produksi, dalam banyak organisasi manufaktur dan jasa, biaya tenaga kerja ini mempunyai peranan yang saling mempengaruhi terhadap biaya produksi suatu produk, untuk itu biaya tenaga kerja memerlukan suatu cara yang dapat merumuskan suatu hal ke dalam hubungan yang logis (Bustami & Nurlela, 2013).

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung, yang digunakan untuk menunjukkan tenaga kerja (karyawan) yang terlihat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Contoh : upah yang dibayar kepada bagian pengelola bahan pangan diperusahaan makan (Hartati, 2017).

## **3. Biaya *Overhead* Pabrik**

Biaya overhead pabrik (*factory overhead*) adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Istilah lain untuk biaya ini adalah biaya produksi tidak langsung (*indirect manufacturing cost, manufacturing expense, factory burden of facturing overhead*) sifat ini sesuai dengan istilah biaya *overhead* pabrik (Dunia, Firdaus, 2012).

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung contoh : bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya revarasi dan pemeliharaan mesin, gaji mandor dan biaya listrik pabrik (Hartati, 2017).

Adapun beberapa tahap produksi yang terdapat dalam suatu biaya produksi, merupakan suatu proses produksi yang dilakukan dalam pengelolaan produk selesai melalui beberapa tahap produksi.

Tahap-tahapan produksi :

1. Jangka Waktu Produksi

- a. Produksi terus-menerus adalah suatu proses produksi yang dilakukan untuk mengubah bentuk produk, walaupun terjadi perubahan terhadap model tidak berubah susunan.
- b. Produksi terputus-putus adalah suatu proses produksi, dimana dalam operasinya sering kaliberhenti, guna mengubah peralatan yang digunakan dan penyesuaian secara terus menerus.

2. Proses produksi

- a. Proses eksternal adalah suatu proses yang langsung mengambil dari dalam perusahaan yang terdapat dalam pembuatannya, sehingga terjadilah proses produksi yang diinginkan oleh perusahaan itu sendiri.
- b. Proses analisis adalah suatu proses yang memisahkan bahan-bahan seperti: penyulingan minyak mentah.
- c. Proses pengubahan adalah suatu proses perubahan suatu bentuk produk.

3. Sifat produk

- a. Produk standar adalah suatu proses produk yang didasarkan pada sifat produk yang telah distandarisasikan, yang digunakan untuk penelitian dan penetapan biaya produk yang dijual.

- b. Produk pesanan adalah suatu proses produksi dilakukan berdasarkan sifat produk yang sesuai dengan spesifikasi pemesanan.

### 2.1.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi terhadap dua pendekatan : *full costing* dan *variabel costing*.

*Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam biaya produksi. Yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik yang berperilaku variabel dan tetap. Unsur variabel *full costing* :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya produksi	xxx

Biaya produksi yang dihitung dengan menggunakan metode *full costing* yang terdiri dari dari biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum).

*Variabel costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Yang terdiri dari beberapa unsur biaya produksi:

Bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Biaya produksi	<u>xxx</u>

Biaya produksi yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran dan biaya administrasi umum).

#### **2.1.3.4 Harga Pokok Produksi**

Harga pokok merupakan pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva, selain itu harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomis dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Namun karena tujuan produk itu bertujuan untuk mengubah aktiva (berupa persediaan bahan baku) menjadi aktiva lain (persediaan produk jadi), maka pengorbanan bahan baku tersebut, yang berupa biaya bahan baku tersebut yang akan membentuk harga pokok produksi.

Setiap perusahaan yang melakukan perhitungan harga pokok produk adalah :

1. Untuk memberi bantuan guna mendekati harga yang dapat dicapai.
2. Untuk menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan itu sendiri.
3. Untuk menilai dan menghemat dari proses produksi.
4. Untuk menetapkan yang terus-menerus dan analisa dari perusahaan.

Adapun informasi biaya yang bermanfaat untuk menentukan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh organisasi (perusahaan). Harga pokok produksi merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Penentuan harga pokok produk digunakan untuk menghitung laba atau rugi perusahaan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal perusahaan.

Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar manajemen dalam mengambil keputusan harga jual produk yang bersangkutan:

- a) Data produksi yaitu bahan yang diproses, produk yang dapat dihasilkan, produk dalam proses dan produk yang hilang, maka data produksi dalam perusahaan haruslah di spesifikasikan untuk mengaturnya, agar tidak terdapat kesalahan dalam memproduksi bahan.
- b) Biaya produksi yang dibebankan selama periode tertentu dengan perincian jenis biaya produksi. Biaya yang diperhitungkan baik untuk produk selesai maupun produk dalam proses akhir.

Cara menentukan harga pokok produksi :

1. Penentuan Harga Pokok

Adapun menurut (Bustami & Nurlela, 2013) dalam penentuan harga pokok produksi dapat dibuat dalam dua cara yaitu:

- a. Metode kalkulasi biaya (*full costing*).
- b. Metode kalkulasi biaya (*variabel costing*)

## 2. Laporan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013) yaitu perbedaan laporan laba rugi pabrikan dan perusahaan dagang adalah pada harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan perusahaan dagang tertentu dengan menambahkan persediaan barang jadi awal dan mengurangi dengan barang jadi akhir, sedangkan pada perusahaan pabrikan dalam harga pokok penjualan akan dihitung harga pokok produksi.

- a. Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dan ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi dengan proses akhir.
- b. Harga pokok penjualan adalah harga pokok produk yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dengan mengurangi persediaan produk akhir. Harga pokok penjualan juga terikat pada periode akhir tertentu.

## 2.1.4 Harga

### 2.1.4.1 Pengertian Harga

Pendekatan umum penentuan harga jual adalah penambahan angka perkiraan laba (*markup*) pada angka harga pokok. Markup adalah harga jual dan harga produk yang biasanya berubah persentase tertentu dari harga pokok produk. Pendekatan ini disebut dengan *cost plus pricing* karena persentase *markup* yang telah ditentukan dimuka dan ditambahkan pada angka harga pokok untuk menentukan harga jual. Menurut Krismaji & Aryani, Y (2011) harga jual dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Pokok} + (\text{Persentase Markup} \times \text{Harga pokok})$$

Harga adalah salah satu aitem barang pemasaran yang menghasilkan pendapatan elemen lain yang di menghasilkan. Mungkin harga adalah elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan : fitur produk, saluran bahkan mengkomonikasikan dan membutuhkan lebih banyak waktu. Harga juga mengkomunikasikan strategi nilai yang dimaksud produk ataupun merek perusahaan ke pasar (Dewi.Ed, 2009).

Adapun metode penentuan harga berdasarkan biaya rata-rata yang dapat dibedakan berdasarkan sifat biaya dan jumlah produksinya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel total, sedangkan jumlah biaya yaitu jumlah biaya tetap ditambah dengan total seluruh biaya variabel. Oleh karena itu, harga jual dalam produk dapat di tentukan dengan berbagai macam cara.

Dari sejumlah definisi harga diatas dapat diambil kesimpulan bahwa harga juga dapat dikatakan penentu nilai suatu produk atau jasa yang menjadi faktor



utama yang menentukan keputusan konsumen dalam membeli. Dari sudut pandang produsen "harga merupakan pengembalian nilai produk atau jasa atas pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba" sedangkan dari sudut pandang konsumen harga merupakan sejumlah uang atau nilai.

Menurut (Slamet Sugiro, 2015) harga merupakan pendekatan target *costing* yang bisa digunakan. Pendekatan ini bukanya menentukan harga jual yang berdasarkan informasi biaya, melainkan menentukan tagret biaya untuk dapat memperoleh laba tertentu berdasarkan taksiran harga jual yang akan diterima oleh pasar.

Menurut (Mulyadi, 2016) harga adalah yang dapat menentukan biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Jika *full costing* yang dapat digunakan dalam penentuan biaya produk, harga jual produk yang harus dapat menutup biaya penuh, merupakan biaya produksi dan non produksi.

Dalam Buku V Wiratnah Sujarweni Menurut (Carter, 2009) harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atau manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

#### **2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Harga**

Akuntansi manajemen menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual dapat pula berasal dari luar dan dari dalam perusahaan. Faktor utama dari luar perusahaan adalah termasuk pelanggan dan persaingan. Faktor pelanggan merupakan faktor yang sangat penting karena pelanggan merupakan faktor yang utama bagi sebuah perusahaan (Samryn, 2012).

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dalam menetapkan harga jual yang meliputi:

a. Laba yang diinginkan

Dalam kaitan dengan jumlah laba, penetapan harga jual juga harus sesuai dengan besar kecilnya laba yang mereka inginkan, sehingga laba yang mereka inginkan nantinya dapat terpenuhi sesuai yang diharapkan perusahaan yang, seperti: perusahaan dapat mengharapkan keuntungan yang maksimal untuk membayar dan membagikan laba.

b. Produk

Faktor yang mencangkup dengan segala sesuatu yang dibutuhkan agar bisa Keinginanproduksi perusahaan dapat berjalan lancar seperti diskriminasi harga, kapasitas yang seharusnya dapat digunakan, manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan dalam suatu kegiatan usaha.

c. Faktor biaya dan bukan biaya

Faktor biaya merupakan dasar dalam menentukan harga jual produk atau jasa yang saling berpengaruh terhadap penetapan harga. Harga jual produk dapat ditentukan langsung dari besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan baik dalam membeli maupun dalam memproduksi sendiri.

Sedangkan faktor bukan biaya merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang bisa mempengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Faktor ini tidak dapat sepenuhnya dikendalai oleh perusahaan karena faktor tersebut merupakan kegiatan yang bersifat timbal balik oleh perusahaan.

### 2.1.4.3 Tujuan Penetapan Harga

Setiap perusahaan pasti ingin memutuskan dimana perusahaan ingin memosisikan penawaran pasarnya. Dan semakin jelas tujuan perusahaan semakin mudah perusahaan dalam menetapkan harganya.

Menurut Kolter dan Kalter (2009) ada lima tujuan utama dalam penetapan harga Dewi.Ed, 2009 :

1. Kemampuan bertahan

Perusahaan mengejar kemampuan bertahan sebagai tujuan utama mereka jika mereka mengalami kelebihan kepastian, persaingan ketat, dan permintaan keinginan konsumen yang berubah-ubah.

2. Laba saat ini maksimum

Banyak perusahaan ingin menetapkan harga yang akan memaksimalkan laba saat ini. Sehingga mereka bisa memperkirakan permintaan dan biaya yang terhubung dengan memilih harga yang dapat menghasilkan laba.

3. Pangsa pasar maksimum

Beberapa perusahaan ingin memaksimumkan pangsa pasar mereka. Mereka percaya bahwa semakin tinggi volume penjualan biaya unit akan semakin rendah dan laba jangka panjang semakin tinggi.

4. Pemerahan pasar maksimum

Perusahaan ingin menetapkan harga tinggi untuk memaksimalkan pemerahan pasar dimana perusahaan ingin menetapkan harga yang layak bagi beberapa segmen pasar untuk menerima produk tersebut.

## 5. Kepemimpinan kualitas produk

Perusahaan mungkin ingin mengharapkan untuk menjadi pemimpin dalam kualitas produk dipasar. Perusahaan dapat memproduksi produk yang bermutu dengan menetapkan harga yang lebih tinggi.

### 2.1.4.4 Penentuan Harga Jual

Yaitu ada empat metode dalam penentuan (Mulyadi, 2010) harga jual adalah penentuan harga jual dalam keadaan normal (*cost plus price*), penentuan harga jual dalam *cost type contract* dan penentuan harga jual khusus, penentuan harga jual yang dihasilkan oleh perusahaan yang diatur dalam peraturan pemerintah.

Penentuan harga jual berdasarkan pendekatan biaya merupakan bentuk yang paling, sederhana yang terdiri atas tiga metode, adalah : *cost plus pricing method*, *mark up pricing*, dan penentuan harga yang ditentukan oleh produsen

#### a. *Cost plus pricing method*

Dalam penentuan metode ini penjualan atas produsen dapat menetapkan harga jual untuk suatu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unitnya. Dan kemudian ditambah dengan persentase laba yang diinginkan disebut (margin) pada unit tersebut.

$$\text{Biaya total} + \text{margin} = \text{harga jual}$$

#### b. *Markup pricing method*

Metode ini biasanya digunakan para pedagang yang usahanya membeli dan menjual kembali barang tersebut setelah ditambah biaya-

biayanya. Besarnya markup adalah keseluruhan biaya yang dari kegiatan operasi perusahaan dengan keuntungan perusahaan. Yaitu perusahaan harus menetapkan harga jual dengan menambah harga beli dengan persentase tertentu.

$$\text{Harga jual} = \text{harga beli} + \text{markup}$$

c. Penentuan harga oleh produsen

Dalam metode ini, yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian kegiatan dalam menetapkan harga yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan lain agar bisa menetapkan distribusinya. Oleh karena itu, dalam penetapan harga yang dilakukan oleh produsen juga sangat memegang peran, peran penting dalam menentukan harga akhir barang tersebut.

Dalam penetapan harga produsen harus bisa lebih meninjau dahulu dalam pembentukan biaya. Yaitu proses penetapan harga juga bisa dihitung dengan perhitungan biaya per unit barang yang dihasilkan. Kemudian menambahkan sejumlah markup tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka.

Adapun penentuan harga jual sangat penting bagi perusahaan, karena merupakan sumber keuntungan yang diharapkan banyak perusahaan, dan harga jual pun biasa memengaruhi keuntungan perusahaan.

#### **2.1.4.5 Metode Harga Jual**

Metode harga jual normal seringkali disebut ditentukan dengan menambah laba yang diharapkan atas biaya penuh dengan masa yang akan datang untuk bisa memproduksi dan memasukan produk (Mulyadi, 2010)

$$\text{Harga jual} = \text{total biaya produksi} + \text{laba yang diharapkan}$$

Taksiran biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu dengan menggunakan *variable costing* dan *full costing*. Dan taksiran penuh dipakai sebagai dasar penentuan jual seperti unsur-unsur dibawah ini:

Biaya bahan baku		xxx
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik (variabel + tetap)		xxx
<hr/>		
Taksiran total biaya produksi		xxx
Biaya administrasi dan umum		xxx
Biaya pemasaran	xxx	
<hr/>		
Taksiran biaya komersial	xxx	
Taksiran biaya penuh	xxx	

Dalam pendekatan *variable costing* taksiran biaya penuh dapat dipakai sebagai penentuan harga jual sebagai unsur berikut :

Biaya variabel :

Biaya bahan baku		xxx
Biaya tenaga kerja langsung		xxx
Biaya <i>overhed</i> pabrik variabel		xxx
<hr/>		
taksiran total biaya produksi variabel		xxx
biaya administrasi dan umu variabel		xxx
biaya pemasaran variabel	xxx	
<hr/>		
taksiran biaya variabel	xxx	

Biaya Tetap :

Biaya overhead pabrik tetap xxx

Biaya administrasi dan umum xxx

Biaya pemasaran tetap xxx

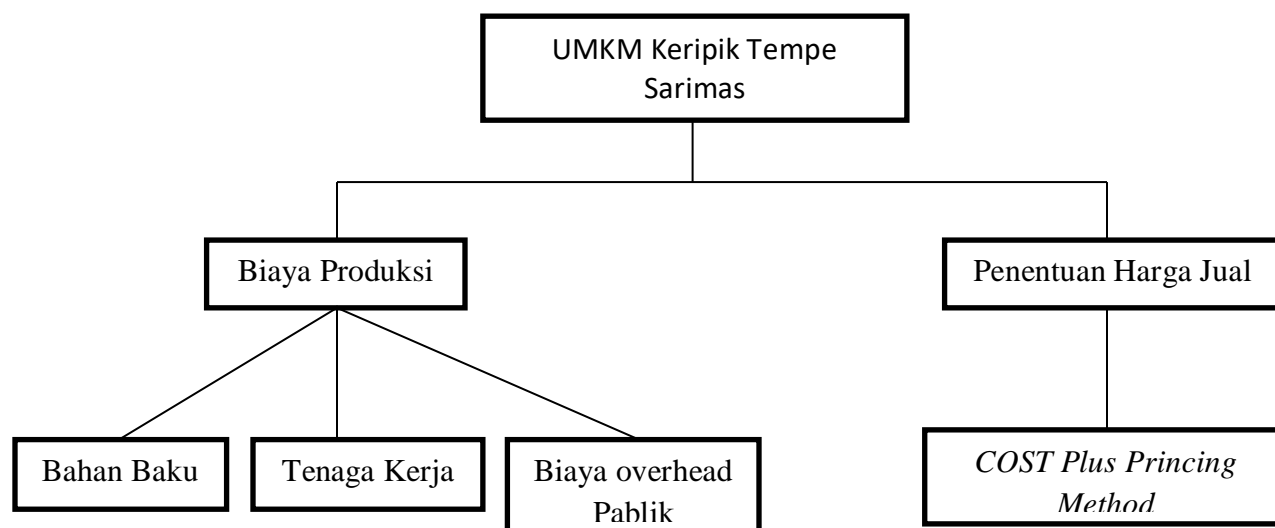
---

Taksiran biaya penuh xxx

## 2.2 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1.**

### **Kerangka Pemikiran**



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2019)

## 2.3 Penelitian Terdahulu

Winanda (2011) dengan judul penelitian analisis pengalokasian (*comon cost*) dalam penentuan harga jual produksi keripik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengalokasikan biaya bersama kepada masing-masing

produk dalam menentukan harga pokok produksinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan pengalokasian biaya bersamadengan menggunakan *factor* penimbangan unit produk yang relatif lebih tinggi dari pada harga jualnya. Hal ini berarti biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi masing-masing jenis produk tersebut belum dapat ditutupi oleh masing-masing harga jualnya.

Lasena (2013) dengan judul analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. DIMEMBE NYIUR AGRIPRO. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dari hasil penelitian menunjukkan bahwa. PTD imember Nyiur Agripro menerapkan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi. Berdasarkan metode *full costing* dan *variabel costing* dalam perhitungan harga pokok produksi, dapat diketahui bahwa ,metode *full costing* memiliki angka yang lebih tinggi nimalnya yaitu sebesar Rp. 21.666. 362. 600 dan dibandingkan dengan menggunakan metode *variabel costing* yaitu sebesar Rp. 21.620. 268.600 pph pasal 25 ( angsuran) yang harus dibayar PT Dimember Nyiur Agripro setiap bualnya Rp. 29.587.288. perbedaan utama dengan menggunakan metode *fullcosting* yang digunkan perusahaan dengan menggunakan *variabel costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pablik. Dalam metode *full costing* menggunakan *overhead* tetap dan *variabel*, sedangkan metode variabel costing hanya menggunakan *overhead variabel* saja.

Perdana Setiadi (2014) dengan judul perhitungan harga pokok produksi (HPP) merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam penentuan harga jual



produk. Perhitungan HPP yang tetap dan akurat merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan karena tanpa adanya perhitungan HPP yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk.

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengklasifikasian biaya yang diterapkan oleh CV. Minahasa Mantap perkasa dalam perhitungan HPP dan untuk mengetahui perhitungan HPP perusahaan dalam menentukan harga jual dan mengetahui atau penentuan harga jual produk yang diharapkan.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan HPP yang digunakan adalah metode harga pokok proses (*processcost method*) sedangkan metode penentuan harga pokok produksimenggunakan pendekatan full costing. Dalam menentukan harga jual produk perusahaan menggunakan metode cost plus prancing. Mengumpulkan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*, tujuannya untuk memenuhi persediaan digudang, dan jumlah sama dari waktu ke waktu.

Simtion (2017) penelitian yang berjudul "analisis unsur-unsur biaya produksi" bertujuan informasi yang diperoleh dari analisis biaya digunakan dalam pengembangan strategi perusahaan, dimana perusahaan menentukan strategi dengan meminimalkan biaya produknya agar dapat mencapai penghematan dalam bidang biaya, metode yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung biaya adalah dengan menggunakan metode tradisional dalam menghitung biaya kegiatan yang mendasari organisasi perusahaan melakukan pemisahan elemen-elemen dalam biaya produksi.

Fank & Ng ( 2011) yang berjudul menetapkan pendekatan biaya berbasis aktifitas untuk menganalisis biaya logistik konstruksi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penganalisis biaya logistik kontruksi bisa juga sangat diperukan dalam perusahaan. Karena dengan adanya tidak ada perencanaan dan pengendalian yang cermat atas aliran bahan bangunan adanya kemungkinan bahwa biaya bahan akan dapat meningkat secara tidak jelas. Oleh karna itu perusahaan harus memperhatikan dalam penentuan sterategi logistik yang sesuai dan tepat untuk proyek-proyek yang dapat melibatkan dalam penggunaan komponen biaya yang besar. Dalam menganalisis biaya logistik konstruksi juga dapat bermanfaat bagi kontraktor dan pemasok. Untuk pemasok, ini akan dapat membantu mereka dalam menentukan harga kontrak pasokan. Dengan jadwalyang berbeda dalam pengiriman yang dapat diharapkan kontraktor. Dan pemasok juga bisa dalam menggambarkan keadaan biaya dalam segala macam tarif. Rencana tata letak situs kontraktor harus juga biasa menentukan ukuran *biffer stock*. Dalam makalah ini, eleme biaya yang terkait dalam logistik dengan bahan kontruksi telah dijelaskan berdasarkan pendekatan ABC ( *activity based costing*).

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia.

Menurut Sukardi (2009) penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan kegiatan penelitian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena serta hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis teori-teori.

#### **3.2 Jenis Data**

##### **3.2.1 Data Primer**

Menurut (Sugiyono, 2011) data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data primer yang digunakan yaitu berupa wawancara seputar tentang biaya produksi UMKM Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang.

### 3.2.2 Data Sekunder

Menurut (Sunyoto, 2013) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan, yang ada diperusahaan dan bisa juga dari sumber lainya. Seperti informasi laporan tentang biaya produksi Keripik Tempe.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek penelitian, yang terdiri dari:

1. Penelitian keperustakaan (*Librari Reseachr*) yaitu mengumpulkan data yang bisa dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku pedoman beberapa literatur yang ada dengan hubungan penulisan ini.
2. Penelitian lapangan (*Field Reseachr*) yaitu pengumpulan data yang digunakan dengan cara:
  - a. Wawancara dengan pihak yang berwenang untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan lengkap mengenai UMKM Keripik Tempe Sarimas Tanjungpinang.
  - b. Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang akan dikaitkan dengan masalah yang diteliti pada UMKM Keripik Tempe Tanjungpinang.

### 3.4 Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang penulis lakukan adalah:

#### 1. *Full costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya kedalam biaya produksi.

Metode *full costing* ini yang dapat dijelaskan juga bahwa semua biaya tetap dan biaya variabel, termasuk kedalam biaya produksi, yang dapat digunakan untuk menghitung biaya per unitnya.

Biaya bahan baku		xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel		xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap		xxx
Biaya produksi		xxx

#### 2. *Cost plus pricing method*

Dalam penentuan metode ini penjualan atas produsen dapat menetapkan harga jual untuk suatu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unitnya.

$$\text{Biaya Total} + \text{Marjin} = \text{Harga Jual}$$

### 3.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mengolah data-data mengenai aktivitas biaya produksi serta data yang terkait dengan penentuan harga produksi.

2. *Full costing* diawali dengan identifikasi proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi produk.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amin Wijaya Tunggal. (2009). Akuntansi Manajeen. Jakarta: Harvindo.*
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya (4th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.*
- Carter. (2009). Akuntansi Biaya. Jakarta.*
- Dewi.Ed. (2009). Akuntansi Biaya Cost Accounting. Jakarta: Salemba Empat.*
- Dunia, Firdaus, A. (2012). Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.*
- Fank & Ng. (2011). Applying Activity-Based Costing Approach For Construction Logistic Cost*
- Hartati, N. (2017). Akuntansi Biaya (1st ed.). Bandung: CV PustakaSetia.*
- Kamaruddin Ahmad. (2014). Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali.*
- Krismaji, & Aryani, Y, A. (2011). Akuntansi Manajemen (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.*
- Lasena. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada TP Dimembe Nyiur Agripro.*
- Lestari, W., & Permana, Dhyka, B. (2017). Akuntansi Biaya. (1, Ed.). Surabaya: PT Raja Grafindo Persada.*
- M Nafarin. (2009). Penganggaran Perusahaan. Jakarta : Salemba Empat.*
- Mulyadi. (2009). Akuntansi Biaya. (5, Ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.*
- Mulyadi. (2010). Akuntansi Manajemen Konsep & Manfaat Rekayasa. Jakarta: Salemba Empat.*
- Mulyadi. (2016). Akuntansi Mnajemen, Konsep, Manfaat Dan Rekayasa. Jakarta.*
- Mulyadi. (2018). Akunatsi Biaya. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.*

- Perdana Setiadi. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga jual Produk*
- Putra, R. (2013). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.*
- Rudianto. (2011). Akuntansi Manajemen (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.*
- Samryn. (2012). Akuntansi Manajemen. Jakarta.*
- Sasongko, C. (2016). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.*
- Simtion D. (2017). Analysis OF THE Elements OF THE Production Coats, 17 (1) 409-413.*
- Slamet Sugiro. (2015). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.*
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&G. Bandung: Alfabeta.*
- Sujadi L. (2013). Akuntansi Biaya : Dasar- Dasar Perhitungan Harga Pokok (1st ed). Jakarta : Indeks.*
- Sujarweni. (2015). Akuntansi Biaya Teori & Penerapan. Yogyakarta ; Pustaka Baru Prees.*
- Sukardi. (2009). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.*
- Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Yogyakarta : PT. Refikia Aditama.*
- Winanda. (2011). Analisis Pengalokasian ( comon cost) dalam Penentuan Harga Jual Keripik Tempe. Ekonomi Bisnis.*



**CURRICULUM VITAE**

Nama : Novita Sukma

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Tekoli, 05 November 1995

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : sukmanovita76@gmail.com

Alamat : Jl. Batu Kucing,  
Gg. Senyum Satu Nomor 42

Pendidikan : - SD Negeri 009 Senayang (Tekoli)  
- MTSN Tanjungpinang  
- MAN Tanjungpinang  
- STIE Pembangunan  
Tanjungpinang